

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Komitmen Organisasi pada pengurus Organisasi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, maka didapatkan hasil dari simpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *Self efficacy* pada pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora periode 2025/2026 berada pada mayoritas sedang, yaitu 85 pengurus (45,95%) responden yang memiliki keyakinan sedang terhadap kemampuan mereka, sementara 50 pengurus (27,03%) pada kategori rendah, dan 50 pengurus (27,03%) pada kategori tinggi.
2. Tingkat Komitmen Organisasi pada pengurus organisasi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora periode 2025/2026 berada pada mayoritas rendah, yaitu 158 pengurus (85,41%) responden berada dalam kategori komitmen rendah. Sementara 27 pengurus (14,41%) pada kategori sedang, dan tidak ada responden yang mencapai kategori tinggi.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *self efficacy* dan Komitmen Organisasi. Setiap peningkatan satu unit *self efficacy* memberikan kontribusi pada peningkatan Komitmen Organisasi sebesar 0,521 satuan..

Self efficacy memiliki pengaruh yang kuat terhadap Komitmen Organisasi. Dengan kata lain, peningkatan keyakinan diri pengurus organisasi mahasiswa berpotensi meningkatkan komitmen mereka terhadap organisasi. Sisa 22,3% variasi

dalam Komitmen Organisasi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, Hal ini menekankan pentingnya *self efficacy* dalam mempengaruhi komitmen organisasi mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan pada penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai pertimbangan dan juga tindak lanjut untuk responden, instansi dan penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Komitmen Organisasi, seperti motivasi, dukungan sosial, dan kondisi lingkungan organisasi. Penelitian yang lebih komprehensif dengan melibatkan variabel-variabel tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai dinamika yang terjadi dalam organisasi mahasiswa. Selain itu, disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang beragam, seperti kualitatif dan kuantitatif, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi pengurus organisasi mahasiswa.
2. Universitas juga disarankan untuk mengimplementasikan program-program yang dapat meningkatkan *Self efficacy* mahasiswa, seperti pelatihan kepemimpinan, keterampilan interpersonal, dan manajemen waktu. Program-program ini dirancang untuk memberikan siswa kesempatan untuk belajar dan berlatih dalam situasi nyata, sehingga mereka dapat

mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi secara efektif dalam organisasi. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap tingkat *Self efficacy* dan Komitmen Organisasi mahasiswa juga sangat penting. Dengan melakukan survei atau wawancara secara rutin, universitas dapat mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam berorganisasi. Data yang diperoleh dari evaluasi ini dapat digunakan untuk merancang intervensi yang lebih tepat dan efektif, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan kontribusi mahasiswa dalam organisasi.